

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Melalui serangkaian proses pengolahan serta analisis data yang telah dilakukan, penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Distress*, Reputasi Auditor, *Audit Tenure*, dan Kompetensi Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*” menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Altman Z-Score Modifikasi sebagai indikator kondisi *financial distress* memperlihatkan hubungan negatif yang signifikan dengan *audit report lag*. Maknanya, peningkatan nilai Z-Score yang menandakan kondisi finansial perusahaan kian membaik akan berimplikasi pada percepatan penyelesaian siklus audit. Sebaliknya, perusahaan yang diidentifikasi berada dalam tekanan finansial yang berat memerlukan alokasi waktu pemeriksaan yang lebih panjang, sehingga *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.
2. Reputasi auditor terbukti memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit report lag*. Pola hubungan terbalik ini memberikan penegasan bahwa kapasitas operasional, jam terbang, dan kecanggihan sistem kerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi menjadi faktor pendorong terciptanya efisiensi kerja. Sinergi profesional ini membuat pengerjaan laporan keuangan auditan menjadi lebih efektif tanpa harus mengorbankan mutu opini audit.

3. *Audit tenure* terbukti secara empiris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Ketiadaan pengaruh ini memberikan penjelasan bahwa kepatuhan auditor terhadap kode etik dan standardisasi audit yang ketat bersifat mutlak. Oleh karena itu, ritme kerja serta ketepatan waktu laporan keuangan auditan tidak ditentukan pada periode perikatan antara auditor dan perusahaan.
4. Kompetensi komite audit menghasilkan pengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Eksistensi komite audit yang mempunyai kompetensi di bidang keuangan dan akuntansi mampu memperkuat fungsi *monitoring* terhadap mekanisme pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit. Kondisi ini berdampak pada percepatan pengerjaan audit karena adanya koordinasi, pengawasan, dan pengendalian yang lebih baik.
5. Ukuran perusahaan selaku variabel kontrol pada penelitian, tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa skala operasional entitas bukan merupakan tolok ukur bagi efisiensi waktu penyelesaian audit. Dengan demikian, faktor lain di luar ukuran perusahaan lebih berperan dalam menentukan lamanya *audit report lag*.

5.2 Keterbatasan

Penelitian telah diupayakan dan dilakukan berlandaskan prosedur ilmiah, kendati demikian masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penafsiran hasil penelitian. Beberapa keterbatasan di antaranya:

1. Pengamatan hanya dilakukan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2021–2025. Akibatnya, kemampuan temuan penelitian dalam menggambarkan karakteristik perusahaan terbatas pada sektor yang diamati dan belum tentu berlaku pada sektor industri lainnya.
2. Periode pengamatan hanya mencakup lima tahun (2021–2025), yang mungkin belum sepenuhnya mampu untuk menangkap dinamika kondisi jangka panjang atau perubahan tren yang lebih luas.
3. Variabel bebas yang dianalisis dalam penelitian dibatasi pada *financial distress*, reputasi auditor, *audit tenure*, dan kompetensi komite audit, dengan ukuran perusahaan selaku variabel pengendali. Sementara itu, jika ditinjau dari aspek teoretis maupun bukti empiris pada riset-riset terdahulu, masih terdapat berbagai macam determinan lain di luar model penelitian ini yang berpotensi memengaruhi panjang atau pendeknya masa keterlambatan laporan audit.
4. Sumber informasi yang dianalisis dalam riset ini bertumpu pada data sekunder yang dikompilasi dari laporan keuangan tahunan entitas beserta situs lain seperti Bloomberg. Konsekuensinya, kualitas data dalam penelitian bergantung pada kelengkapan serta konsistensi informasi yang perusahaan publikasikan.

5.3 Saran

Dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian yang ada, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berikutnya dapat memperlebar ruang lingkup pengamatan dengan tidak hanya berkonsentrasi pada sektor transportasi dan logistik saja.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan periode pengamatan agar mampu menangkap dinamika kondisi jangka panjang serta perubahan tren yang lebih luas terkait *audit report lag*.
3. Penelitian mendatang dianjurkan untuk memasukkan variasi variabel independen maupun variabel kontrol lain yang secara teoretis maupun empiris berpotensi memengaruhi *audit report lag*, seperti opini audit, profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi, sistem pengendalian internal, dan lainnya.
4. Guna memperoleh sudut pandang yang lebih luas terkait determinan *audit report lag*, peneliti selanjutnya diharapkan untuk tidak bertumpu pada satu jenis proksi pengukuran saja. Penggunaan alternatif proksi yang lebih beragam pada masing-masing variabel diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan memperkaya kajian empiris terkait *audit report lag*.